

BAB 1

PENDAHULUAN

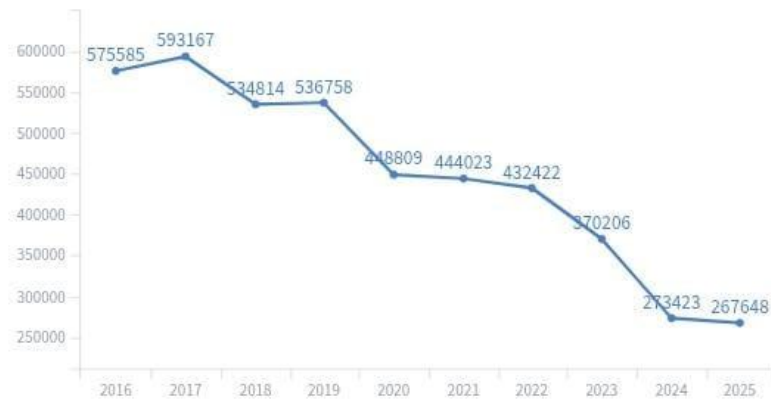
1.1 Latar Belakang

Perpustakaan umum didefinisikan sebagai tempat yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi (UU Nomor 43 tentang Perpustakaan, 2007). Perpustakaan umum memiliki peran penting dalam mendukung masyarakat untuk menjadi melek informasi, terutama bagi anak-anak dan remaja. Perpustakaan tidak hanya membantu mereka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini. Selain itu, perpustakaan umum berfungsi sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat bagi orang dewasa, termasuk dalam pengembangan keterampilan baru atau penyesuaian karir. Perpustakaan umum juga berperan dalam melestarikan dan mempromosikan kebudayaan serta menjadikannya sebagai pusat edukasi dan interaksi sosial bagi seluruh lapisan masyarakat (Yudisman, 2020). Fungsi lain yang dimiliki perpustakaan umum yaitu fungsi rekreasi yang menjadikan perpustakaan memiliki peran sebagai tempat untuk mengisi waktu luang melalui kegiatan membaca. Perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi bahan pustaka yang memenuhi kebutuhan jasmaniah, tetapi juga menghadirkan koleksi yang mendukung kebutuhan rohaniyah. Tujuan dari hal ini agar pemenuhan informasi bagi pemustaka tetap seimbang, baik yang bersifat ilmiah maupun yang memberikan kesenangan, hiburan, serta nilai spiritual (Endarti, 2022).

Pada praktiknya, perpustakaan menghadapi berbagai tantangan untuk mempertahankan relevansinya di tengah masyarakat. Pelaksana tugas Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, E. Aminudin Aziz, menyatakan bahwa seluruh jenis perpustakaan, baik di desa, kabupaten, kota, maupun tingkat nasional, kini dihadapkan pada disrupsi teknologi yang membuat arus informasi menjadi sangat masif dan sulit dibendung. Kondisi ini menuntut kecakapan literasi yang tinggi dari masyarakat sebagai pengguna informasi. Selain itu, perpustakaan juga dituntut untuk terus beradaptasi dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan, program layanan, strategi pengelolaan, serta evaluasi kinerja, agar tetap mampu memenuhi kebutuhan pemustaka secara relevan (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024). Tantangan-tantangan tersebut berpotensi memengaruhi pola kunjungan masyarakat ke perpustakaan fisik, karena sebagian besar kebutuhan informasi kini dapat dipenuhi melalui internet dan platform digital lainnya.

Fenomena penurunan kunjungan ke perpustakaan fisik sudah terjadi secara global, salah satunya di Amerika Serikat. Data dari *Institute of Museum and Library Services* (IMLS) menunjukkan bahwa kunjungan fisik ke perpustakaan umum mengalami penurunan signifikan dalam satu dekade terakhir. Pada tahun 2019, jumlah kunjungan tercatat 1,25 miliar, namun menurun menjadi sekitar 671 juta kunjungan pada tahun 2022. Selain itu, rata-rata kunjungan perpustakaan per pengguna di setiap tahun juga mengalami penurunan hampir sebesar 49,1%. Penurunan ini terjadi di berbagai kota besar dan menunjukkan bahwa tren penurunan kunjungan perpustakaan merupakan fenomena global. Meskipun demikian, kebutuhan masyarakat terhadap perpustakaan tidak sepenuhnya

menurun, melainkan frekuensi kunjungan yang berkurang. Kondisi ini menegaskan bahwa perpustakaan perlu beradaptasi dalam meningkatkan daya tarik serta mempertahankan kunjungan pemustaka di era digital (Coates, 2024).



Gambar 1. 1 Data Statistik Kunjungan Perpustakaan Nasional

Sumber: Perpustakaan Nasional, 2025

Data statistik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2025) pada gambar 1.1 menggambarkan tren penurunan kunjungan yang signifikan. Pada 2016, jumlah kunjungan mencapai 575.585 dan sempat mengalami kenaikan sebesar 3,1% menjadi 593.167 pada 2017. Namun setelahnya mengalami penurunan sebesar 9,8% pada 2018 menjadi 534.814, dan relatif stabil pada 2019 dengan kenaikan sebesar 0,4% menjadi 536.758. Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan kunjungan yang cukup tajam sebesar 16,5% pada 2020 menjadi 448.404, kemudian terus menurun sebesar 1% pada 2021 dan 2,6% pada 2022. Pemulihan pascapandemi yang belum optimal terlihat dari penurunan sebesar 14,4% pada 2023 menjadi 370.206 dan kembali turun drastis sebesar 26,1% pada 2024 menjadi 273.423. Hingga per Oktober 2025, jumlah kunjungan tercatat baru mencapai 267.648 kunjungan. Penurunan yang terjadi dalam kurun waktu 8

tahun terakhir menegaskan bahwa tantangan yang dihadapi perpustakaan tidak hanya bersifat global, tetapi juga terjadi di Indonesia.

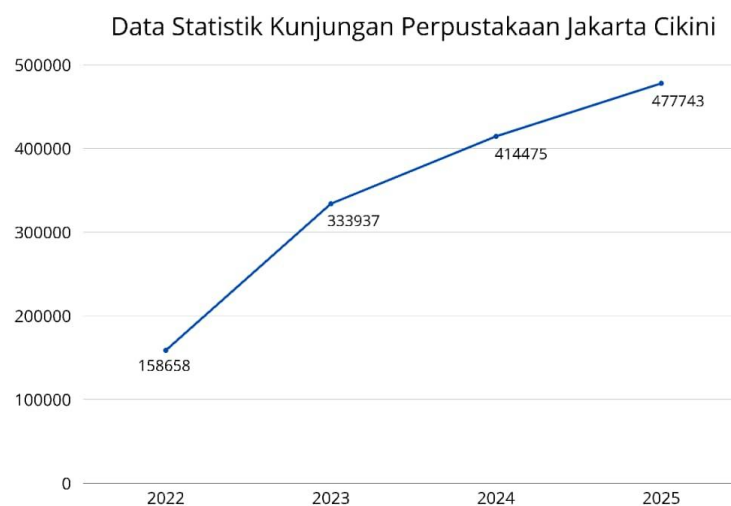
Dalam menghadapi tantangan tersebut, beberapa perpustakaan melakukan upaya revitalisasi untuk meningkatkan daya tarik kunjungan masyarakat. Salah satu contohnya adalah program revitalisasi perpustakaan yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Perpustakaan tersebut melakukan perluasan gedung perpustakaan dan menyediakan ruang parkir yang lebih memadai di lantai 1. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan perpustakaan yang lebih memadai dan ruang interaksi masyarakat yang lebih modern (Dinas Arpus Provinsi Jawa Tengah, 2024).



Gambar 1. 2 Kondisi Perpustakaan Jakarta di Cikini

Namun, di tengah berbagai tantangan dan permasalahan tersebut, terdapat perpustakaan yang mampu membuktikan eksistensinya dan berhasil menarik perhatian masyarakat secara luas, yaitu Perpustakaan Jakarta di Cikini. Perpustakaan Jakarta yang berlokasi di Jalan Cikini Raya No. 73, Jakarta Pusat

merupakan perpustakaan umum yang dikelola langsung oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta. Perpustakaan ini memiliki koleksi bacaan yang beragam dan lengkap untuk segala usia, mulai dari anak-anak, pelajar, mahasiswa, hingga orang tua. Perpustakaan ini juga dilengkapi dengan fasilitas yang inklusif untuk memenuhi segala kebutuhan pemustaka, seperti komputer khusus untuk koleksi braille, area bermain anak, *working space*, ruang diskusi, mushola, ruang seminar, dan ruang *podcast*. Selain itu perpustakaan ini juga telah menerapkan aturan serta alur sirkulasi yang jelas, terstruktur, dan terintegrasi dengan teknologi (Isnanto, 2024).



Gambar 1. 3 Data Statistik Kunjungan Perpustakaan Jakarta di Cikini

Sumber: Perpustakaan Jakarta, 2025

Berdasarkan gambar 1.3 jumlah kunjungan pada Perpustakaan Jakarta di Cikini periode 2022-2025, yaitu setelah perpustakaan tersebut melakukan revitalisasi total, baik dari segi fasilitas, layanan, maupun desain ruang yang lebih modern dan ramah pengguna menunjukkan adanya peningkatan. Sejak resmi dibuka kembali pada 8 Juli 2022, Perpustakaan Jakarta di Cikini mampu menarik

perhatian pemustaka secara konsisten. Hal ini menunjukkan adanya daya tarik yang kuat bagi pemustaka sehingga mendorong retensi kunjungan atau minat untuk berkunjung kembali ke Perpustakaan Jakarta di Cikini.

Minat merupakan sikap positif atau ketertarikan terhadap suatu hal. Minat berperan sebagai dorongan internal yang memotivasi seseorang untuk bertindak dan berusaha dalam meraih tujuan tertentu (Thahir, 2014). Sementara itu, kunjung merujuk pada tindakan datang atau hadir di suatu tempat. Mengunjungi berarti mendatangi suatu lokasi untuk melihat, memanfaatkan, atau menggunakan fasilitas yang tersedia di tempat tersebut (Iztihana & Arfa, 2020). Minat kunjung ke perpustakaan dapat dimaknai sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk datang ke perpustakaan serta menggunakan layanan dan koleksi yang tersedia di dalamnya (Anindyaputri et al., 2020). Sementara itu, minat kunjung kembali pada dasarnya merupakan keinginan seseorang untuk melakukan kunjungan ulang ke suatu tempat yang dianggap menarik. Minat berperan penting dalam memengaruhi individu terhadap objek yang diminati. Dalam konteks minat kunjung kembali, hal ini menunjukkan adanya pelanggan potensial, yaitu mereka yang sebelumnya pernah berkunjung dan berencana menggunakan layanan tersebut lagi (Barokah et al., 2020). Dengan demikian minat kunjung kembali ke perpustakaan dapat diartikan sebagai ketertarikan yang berkelanjutan dari pemustaka terhadap pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya, yang kemudian mendorong mereka untuk kembali memanfaatkan layanan, fasilitas, dan koleksi yang tersedia.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjung di perpustakaan. Salah satunya adalah penelitian berjudul “Analisis

Faktor Pendorong Tingginya Minat Kunjungan Pemustaka ke Perpustakaan Universitas Negeri Padang Pasca Relokasi” oleh Nella Syafrita, Wanda Rahma Doni, dan Marlina (2025). Pada penelitian ini dijelaskan bahwa faktor pendorong kunjungan terbagi menjadi faktor internal, seperti rasa ingin tahu, pengalaman kunjungan sebelumnya, serta keinginan untuk menambah wawasan, dan faktor eksternal, seperti koleksi bahan pustaka yang lengkap, kebutuhan informasi sebagai referensi, pelayanan yang berkualitas, akses internet gratis, dan fasilitas yang nyaman.

Meskipun penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjung pemustaka di perpustakaan telah dilakukan, sebagian besar studi tersebut lebih berfokus pada faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk berkunjung ke perpustakaan, tanpa membahas lebih lanjut mengenai faktor yang memengaruhi minat kunjung kembali. Oleh karena itu, penelitian yang secara khusus menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjung kembali di perpustakaan masih sangat diperlukan guna memahami karakteristik pengunjung serta aspek yang memengaruhi pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan berulang kali.

Objek penelitian ini adalah minat kunjung kembali pemustaka pada Perpustakaan Jakarta di Cikini. Dengan fokus pada pemustaka yang memiliki pengalaman berulang, sehingga dapat menggali lebih dalam faktor-faktor yang memberikan kesan positif dan mendorong mereka untuk berkunjung kembali. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai preferensi, serta kebutuhan pemustaka terhadap layanan dan fasilitas

perpustakaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjung kembali pemustaka pada Perpustakaan Jakarta di Cikini?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjung kembali pemustaka pada Perpustakaan Jakarta di Cikini.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pemustaka untuk berkunjung kembali ke perpustakaan. Selain itu, topik penelitian ini juga relevan dalam kajian psikologi perpustakaan melalui analisis terkait minat kunjung kembali.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi Perpustakaan Jakarta adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjung kembali pemustaka sehingga dapat menghasilkan rekomendasi berupa aspek yang harus ditingkatkan. Rekomendasi yang dihasilkan dapat membantu perpustakaan dalam menyusun

kebijakan layanan yang lebih efektif dan inovatif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi perpustakaan umum lainnya dalam merancang layanan yang tepat untuk menarik lebih banyak pemustaka serta meningkatkan kualitas layanan mereka sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Jakarta yang berada di Jalan Cikini Raya No. 73, Komplek Taman Ismail marzuki, Jakarta Pusat. Penelitian ini memerlukan waktu tiga bulan untuk mengumpulkan data dan satu bulan untuk mengolah data-data tersebut. Penelitian ini dimulai pada bulan November 2025 dan selesai pada bulan April 2026.

1.6 Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, peneliti perlu memberikan batasan istilah dari judul "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Kunjung Kembali Pemustaka pada Perpustakaan Jakarta di Cikini". Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Minat Kunjung Kembali

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan minat kunjung kembali adalah keinginan atau kecenderungan pemustaka untuk datang kembali ke Perpustakaan Jakarta di Cikini setelah kunjungan sebelumnya, baik secara rutin maupun insidental.

1.6.2 Pemustaka

Pemustaka merujuk pada individu yang telah berkunjung minimal 2 kali ke

Perpustakaan Jakarta di Cikini. Kriteria ini ditetapkan untuk memastikan bahwa informan memiliki pengalaman berulang yang relevan terhadap layanan, fasilitas, dan suasana perpustakaan sehingga mampu menilai faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjung kembali secara lebih objektif.

PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO